

MODEL PEMBERDAYAAN SANTRI DAN ALUMNI UNTUK PENGUATAN LEMBAGA PONDOK PESANTREN

Muhammad Zaironi

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: *muhammadzaironi@alqolam.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif model pemberdayaan santri dan alumni dalam penguatan kelembagaan Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang melalui integrasi bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial-keagamaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual terhadap praktik pemberdayaan yang berlangsung di lingkungan pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan penentuan informan secara purposive. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan santri dan alumni memiliki implikasi signifikan terhadap penguatan kelembagaan pesantren. Pada bidang pendidikan, dominasi alumni sebagai tenaga pendidik mencerminkan keberhasilan kaderisasi dan penguatan kapasitas intelektual. Pada bidang ekonomi, pengelolaan unit usaha melalui organisasi IKMAL mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Sementara itu, pada bidang sosial keagamaan, kegiatan pengajian rutin dan pemberdayaan spiritual memperkuat kohesi sosial, jaringan alumni, serta eksistensi pesantren dalam kehidupan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: *Model Pemberdayaan, Pemberdayaan Santri dan Alumni, Penguatan Lembaga Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*

Abstract: *This study aims to comprehensively analyze the empowerment model of students (santri) and alumni in strengthening the institutional capacity of Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang through the integration of educational, economic, and socio-religious domains. The research employs a qualitative approach with a case study design, enabling an in-depth, holistic, and contextual understanding of empowerment practices within the pesantren environment. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, with informants selected purposively. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and continuous conclusion drawing. The findings reveal that the empowerment of santri and alumni has significant implications for institutional strengthening. In the educational domain, the predominance of alumni serving as educators reflects successful cadre formation and the enhancement of intellectual capacity. In the economic domain, the management of business units through the IKMAL organization contributes to improving the economic independence of both the pesantren and the surrounding community. Meanwhile, in the socio-religious domain, regular religious gatherings and spiritual empowerment initiatives strengthen social cohesion, reinforce alumni networks, and enhance the broader societal presence of the pesantren.*

Keywords: *Empowerment Model, Santri and Alumni Empowerment, Institutional Strengthening of Islamic Boarding Schools, Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*

Submitted: 30/04/2026

Accepted: 13/06/2026

Published: 13/06/2026

PENDAHULUAN

Pemberdayaan sumber daya manusia berbasis komunitas keagamaan merupakan isu strategis dalam pembangunan masyarakat kontemporer (Kholida, Muliyani, & Fitriah, 2024; Lundeto, 2023). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial



yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Mubarak, Nuryadin, MR, Radiyah, & Mukmin, 2026; Muhammad Syauqillah, 2023; Yugo, 2025). Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya mengkaji bagaimana pesantren mampu mengoptimalkan peran santri dan alumni sebagai kekuatan sosial yang produktif. Secara rasional, pemberdayaan yang terstruktur dapat memperkuat kemandirian lembaga sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengembangan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi model pemberdayaan yang efektif dan relevan dalam konteks pesantren. Kesimpulannya, penguatan pesantren melalui pemberdayaan santri dan alumni menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks.

Meskipun pesantren memiliki potensi besar sebagai lembaga pemberdayaan, realitas menunjukkan bahwa banyak pesantren belum mampu mengelola potensi santri dan alumni secara optimal (Badrun, 2024; Maduningtias, Ulfiah, Hanafiah, & Rostini, 2022). Permasalahan yang sering muncul meliputi kurangnya sistem kaderisasi yang terstruktur, lemahnya integrasi antara bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial, serta minimnya keterlibatan alumni dalam pengembangan kelembagaan (Efendy, Rahman, & Karim, 2023; Mufidah, Maskuri, & Listiyo, 2025). Kondisi ini menyebabkan pesantren cenderung bergantung pada sumber daya terbatas dan kurang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan zaman. Selain itu, lemahnya manajemen pemberdayaan juga berdampak pada rendahnya kemandirian ekonomi pesantren dan terbatasnya kontribusi terhadap masyarakat sekitar (Muniah, Taqiuddin, & Yakub, 2023; Tambengi, 2025). Padahal, santri dan alumni merupakan aset strategis yang dapat menjadi motor penggerak dalam penguatan lembaga. Dengan demikian, diperlukan suatu model pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan agar potensi tersebut dapat dioptimalkan secara maksimal dalam mendukung keberlangsungan pesantren.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya variasi dalam praktik pemberdayaan santri dan alumni di berbagai pesantren. Pada beberapa pesantren, keterlibatan alumni masih bersifat sporadis dan belum terorganisasi dengan baik, sehingga dampaknya terhadap penguatan lembaga belum signifikan. Namun, terdapat pula pesantren yang telah berhasil mengembangkan model pemberdayaan yang terintegrasi, salah satunya melalui penguatan peran alumni dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan. Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, misalnya, sebagian besar tenaga pendidik berasal dari alumni sendiri, yang menunjukkan adanya keberlanjutan kaderisasi intelektual. Selain itu, alumni juga terlibat aktif dalam pengelolaan unit usaha pesantren serta kegiatan sosial dan keagamaan. Fenomena ini mencerminkan adanya model pemberdayaan yang potensial untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik tersebut dijalankan dan apa implikasinya terhadap penguatan kelembagaan pesantren.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan (Faoziyah, 2022; Muniah et al., 2023; Wicaksono, Ali, & Shobahiya, 2023). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan pentingnya peran pesantren sebagai pusat pembelajaran dan pembentukan karakter, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dapat memperkuat jaringan sosial dan mendukung pengembangan program kelembagaan (Malhotra, Massoudi, & Jindal, 2023; Obeng-Ofori & Kwarteng, 2020; Sharma, Bhatia, & Bali, 2026; Tang, Yang, Baskaran, & Tan, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih

berfokus pada aspek tunggal, seperti pendidikan atau sosial, tanpa mengkaji integrasi antarbidang secara komprehensif. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung normatif dan belum menggali secara mendalam praktik pemberdayaan yang terjadi di tingkat lokal. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kajian yang lebih holistik dan kontekstual, khususnya dalam melihat hubungan antara pemberdayaan santri dan alumni dengan penguatan kelembagaan pesantren secara menyeluruh.

Penelitian lain yang lebih spesifik mengenai pemberdayaan alumni dalam pesantren menunjukkan bahwa alumni memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan jaringan kelembagaan (Klingler-Vidra & Chalmers, 2023; Nisar, Raza, Pathan, Sattar, & Memon, 2025; Obeng-Ofori & Kwarteng, 2020; Tang et al., 2020). Namun, penelitian tersebut umumnya belum mengkaji secara mendalam bagaimana sinergi antara santri dan alumni dapat membentuk suatu model pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam mengidentifikasi mekanisme implementasi yang efektif serta implikasinya terhadap penguatan kelembagaan secara menyeluruh. Research gap yang muncul adalah kurangnya kajian yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial-keagamaan dalam satu kerangka model pemberdayaan. Padahal, integrasi ketiga aspek tersebut sangat penting untuk menciptakan sistem pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam model pemberdayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan santri dan alumni yang bersifat integratif dan berbasis praktik nyata di pesantren. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini mengkaji secara simultan keterkaitan antara bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan dalam satu kerangka analisis. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran organisasi alumni sebagai aktor strategis dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan. Pendekatan studi kasus yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Kebaruan lainnya adalah penekanan pada konsep pemberdayaan sebagai proses kolektif yang melibatkan berbagai aktor dalam ekosistem pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan pesantren di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pemberdayaan santri dan alumni dalam penguatan kelembagaan Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang serta apa implikasinya terhadap keberlanjutan lembaga. Argumen yang diajukan adalah bahwa pemberdayaan yang terintegrasi antara bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial-keagamaan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan pesantren secara signifikan. Pemberdayaan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dan memperluas jaringan sosial pesantren. Selain itu, keterlibatan aktif alumni diyakini dapat menciptakan sistem kaderisasi yang berkelanjutan dan memperkuat posisi pesantren dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang ada sekaligus menawarkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi pada konteks pesantren lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Priya, 2021; Schoch, 2020; Tomaszewski, Zarestky, & Gonzalez, 2020) untuk memahami secara



mendalam model pemberdayaan santri dan alumni dalam penguatan kelembagaan pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi secara alami dalam konteks kehidupan pesantren. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual pada satu lokasi tertentu yang memiliki karakteristik khas. Dasar pemilihan desain ini adalah kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pemberdayaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif para pelaku secara langsung, baik santri, alumni, maupun pengelola pesantren. Dengan demikian, desain penelitian ini dinilai tepat untuk mengungkap secara mendalam strategi, implementasi, dan implikasi model pemberdayaan yang berkembang dalam lingkungan pesantren secara nyata dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang sebagai lokasi utama kajian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki sistem pemberdayaan santri dan alumni yang relatif berkembang dan terintegrasi dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan. Selain itu, pesantren ini dikenal memiliki jaringan alumni yang aktif dan terorganisasi, sehingga menjadi representasi yang relevan untuk mengkaji model pemberdayaan berbasis komunitas pesantren. Secara empiris, keterlibatan alumni dalam pengelolaan lembaga pendidikan, unit usaha, serta kegiatan sosial menunjukkan adanya praktik pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan lokasi penelitian memiliki nilai strategis dalam menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual. Dengan memilih lokasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan variatif mengenai implementasi model pemberdayaan yang berkontribusi terhadap penguatan kelembagaan pesantren secara nyata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Deterding & Waters, 2021; Roller, 2020; Rutakumwa et al., 2020). Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung aktivitas pemberdayaan santri dan alumni dalam berbagai bidang, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang dipilih secara purposive, seperti pengasuh pesantren, pengelola lembaga pendidikan, pengurus organisasi alumni, serta santri yang terlibat aktif dalam program pemberdayaan. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi yang bersifat mendalam dan reflektif terkait pengalaman dan persepsi mereka. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan kegiatan, serta data administratif yang relevan dengan penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif, valid, dan mampu menggambarkan secara utuh praktik pemberdayaan yang berlangsung di pesantren.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Alem, 2020; Monaro, Gullick, & West, 2022; Tominski & Schumann, 2020). Kondensasi data dilakukan dengan cara mereduksi dan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data menjadi lebih terarah dan sistematis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Tahap akhir adalah verifikasi data melalui penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan

realitas di lapangan. Selain itu, ketekunan pengamatan dan diskusi dengan sejawat juga dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pemberdayaan Santri dan Alumni untuk Penguatan Lembaga Pondok Pesantren

Temuan mengenai model pemberdayaan santri dan alumni dalam penguatan kelembagaan Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang secara operasional didefinisikan sebagai suatu sistem terintegrasi yang menghubungkan proses kaderisasi, distribusi peran, dan penguatan kapasitas dalam tiga domain utama, yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan. Di lapangan, model ini tidak hanya dipahami sebagai program formal, tetapi sebagai praktik hidup yang melekat dalam budaya pesantren. Santri diposisikan sebagai subjek pembelajaran sekaligus calon agen perubahan, sedangkan alumni berperan sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat. Interaksi keduanya membentuk siklus pemberdayaan berkelanjutan yang memperkuat legitimasi kelembagaan. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan komunitas yang menekankan partisipasi aktif dan distribusi kekuasaan secara kolektif (Dushkova & Ivlieva, 2024; Kruahong, Tankumpuan, Kelly, Davidson, & Kuntajak, 2023; Lokesh & Ranjan, 2025). Dengan demikian, definisi operasional model ini menegaskan bahwa pemberdayaan bukan sekadar transfer keterampilan, melainkan proses transformasi sosial yang melibatkan internalisasi nilai, penguatan jaringan, dan reproduksi kepemimpinan dalam ekosistem pesantren.

Lebih lanjut, secara empiris model pemberdayaan ini diwujudkan melalui mekanisme kaderisasi berjenjang yang mengintegrasikan pengalaman belajar santri dengan peran strategis alumni. Dalam bidang pendidikan, alumni direkrut sebagai tenaga pendidik berdasarkan kompetensi dan loyalitas terhadap pesantren, sehingga menciptakan kesinambungan epistemik. Pada bidang ekonomi, santri dan alumni dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha berbasis kolektif yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga pendidikan kewirausahaan. Sementara itu, dalam bidang sosial-keagamaan, kegiatan dakwah dan pengajian menjadi medium reproduksi nilai dan penguatan jaringan sosial. Secara operasional, model ini menunjukkan adanya integrasi struktural dan kultural yang memperkuat daya tahan lembaga. Temuan ini mengonfirmasi pendekatan integratif dalam studi kelembagaan yang menyatakan bahwa keberlanjutan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia secara adaptif dan partisipatif (Manao & Senen, 2024; Nurimansjah, 2023; Papademetriou, Ragazou, Garefalakis, & Passas, 2023). Oleh karena itu, model ini memiliki karakter khas yang kontekstual dan berpotensi direplikasi.

Berikut adalah representasi data wawancara yang menggambarkan indikator pemberdayaan:

Tabel 1. Petikan wawancara

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
“Sebagian besar guru di sini adalah alumni, karena mereka sudah memahami kultur pesantren.”	Kaderisasi pendidikan	Pengasuh
“Kami mengelola usaha bersama untuk melatih kemandirian ekonomi santri.”	Pemberdayaan ekonomi	Pengurus IKMAL
“Alumni tetap aktif mengisi pengajian dan membina masyarakat.”	Peran sosial-keagamaan	Alumni
“Santri dilatih berdiskusi agar mampu berpikir kritis.”	Penguatan kapasitas intelektual	Ustadz



Interpretasi terhadap tabel menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara peran aktor dan indikator pemberdayaan yang dihasilkan. Pengasuh pesantren menekankan pentingnya kaderisasi sebagai fondasi keberlanjutan pendidikan, yang menunjukkan bahwa legitimasi kelembagaan dibangun melalui reproduksi internal tenaga pendidik. Sementara itu, pengurus IKMAL menyoroti dimensi ekonomi sebagai sarana pembelajaran praktis yang memperkuat kemandirian santri. Peran alumni dalam kegiatan sosial-keagamaan mengindikasikan adanya perluasan fungsi pesantren ke ranah masyarakat. Di sisi lain, ustadz berperan dalam membentuk kapasitas intelektual santri melalui metode pembelajaran kritis. Temuan ini mencerminkan adanya pembagian peran yang sistematis dan saling melengkapi. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep social capital yang menekankan pentingnya jaringan, norma, dan kepercayaan dalam memperkuat institusi (Alkaher & Gan, 2020; Carmen et al., 2022; Ceci, Masciarelli, & Poledrini, 2020; Han, Yoon, & Chae, 2020; Wulandhari, Gölgeci, Mishra, Sivarajah, & Gupta, 2022).

Secara kritis, data tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan model pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh internalisasi nilai dan budaya organisasi. Keterlibatan alumni bukan sekadar partisipasi simbolik, melainkan bentuk komitmen ideologis terhadap pesantren. Hal ini menciptakan kohesi sosial yang kuat dan memperkuat identitas kolektif. Selain itu, integrasi antara pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan menunjukkan adanya pendekatan holistik yang jarang ditemukan dalam model pemberdayaan konvensional. Namun demikian, terdapat potensi tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas kaderisasi dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi berkelanjutan agar model ini tetap adaptif terhadap perubahan. Temuan ini memperkaya kajian sebelumnya yang cenderung parsial, dengan menunjukkan bahwa integrasi multidimensional merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan berbasis pesantren (Mau, 2024; Sudiapermana & Muslikhah, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pemberdayaan berlangsung secara alami dalam aktivitas sehari-hari pesantren. Santri tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Misalnya, keterlibatan dalam unit usaha memberikan pengalaman nyata dalam manajemen dan kewirausahaan. Selain itu, kegiatan musyawarah dan pengajian menjadi ruang pembentukan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Peneliti mengamati bahwa interaksi antara santri dan alumni berlangsung intensif, sehingga menciptakan proses pembelajaran informal yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak bersifat top-down, melainkan berbasis partisipasi aktif. Temuan ini memperkuat teori experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Bell & Bell, 2020; Morris, 2020; Rahmi, 2024). Dengan demikian, model pemberdayaan ini memiliki dimensi praksis yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Secara interpretatif, data menunjukkan bahwa model pemberdayaan ini membentuk ekosistem yang saling mendukung antara aktor, program, dan nilai. Pernyataan dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan pemberdayaan terletak pada integrasi peran santri sebagai subjek belajar dan alumni sebagai agen penguat kelembagaan. Proses ini menghasilkan siklus regenerasi yang berkelanjutan dan memperkuat kapasitas institusi. Peneliti melihat bahwa hubungan antara pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan tidak bersifat linear, melainkan interdependen. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang dinamis dan adaptif. Dengan demikian, model ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki implikasi teoritis dalam pengembangan konsep pemberdayaan berbasis komunitas.

Deskripsi pola data menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan alumni, semakin kuat pula kapasitas kelembagaan pesantren. Pola ini terlihat dari dominasi alumni dalam bidang pendidikan, kontribusi ekonomi melalui unit usaha, serta peran aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Integrasi ketiga aspek tersebut membentuk sistem yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat hubungan timbal balik antara pemberdayaan santri dan penguatan lembaga, di mana keduanya saling memperkuat. Pola ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak bersifat parsial, melainkan hasil dari sinergi multidimensional. Dengan demikian, model ini dapat dikategorikan sebagai model pemberdayaan integratif yang berbasis pada kolaborasi dan keberlanjutan.

Tabel 2. Pengaruh Pemberdayaan Santri dan Alumni

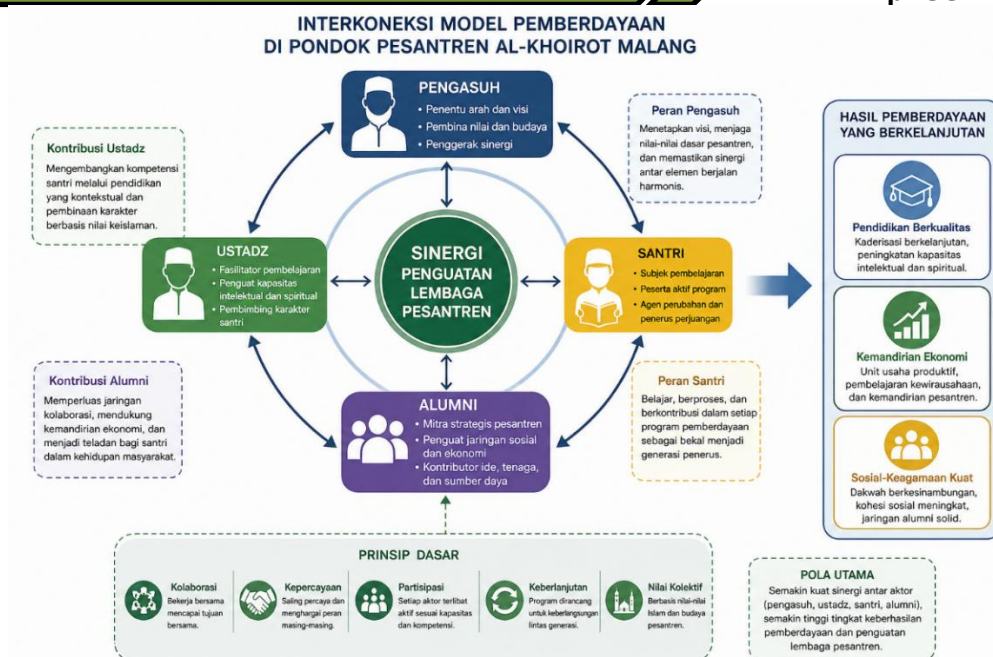
Jabatan Informan	Petikan Wawancara	Indikator
Pengasuh	“Alumni adalah pilar utama dalam menjaga kesinambungan pesantren.”	Kepemimpinan dan kaderisasi
Ustadz	“Santri dilatih berpikir kritis melalui diskusi dan musyawarah.”	Kapasitas intelektual
Pengurus IKMAL	“Unit usaha menjadi sarana belajar kemandirian ekonomi.”	Kemandirian ekonomi
Alumni	“Kami tetap berkontribusi meskipun sudah di luar pesantren.”	Loyalitas dan jaringan sosial

Data pada tabel pengaruh di atas menunjukkan bahwa setiap aktor memiliki kontribusi strategis dalam membentuk model pemberdayaan yang efektif. Pengasuh berperan sebagai pemimpin visioner yang memastikan keberlanjutan kaderisasi, sementara ustadz menjadi fasilitator dalam pengembangan kapasitas intelektual santri. Pengurus IKMAL mengintegrasikan aspek ekonomi sebagai bagian dari pembelajaran, sedangkan alumni memperluas jaringan sosial dan memperkuat legitimasi lembaga. Keterkaitan ini menunjukkan adanya distribusi peran yang seimbang dan saling melengkapi.

Lebih jauh, pola ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pemberdayaan bergantung pada sinergi antaraktor. Tidak ada satu aktor yang dominan, melainkan kolaborasi kolektif yang menjadi kunci utama. Hal ini sejalan dengan teori collaborative governance yang menekankan pentingnya kerja sama lintas aktor dalam mencapai tujuan bersama (Agrivina & Martini, 2025; Wulandjani et al., 2025). Dengan demikian, model pemberdayaan ini mencerminkan praktik ideal yang berbasis pada integrasi, partisipasi, dan keberlanjutan.

Pola data menunjukkan bahwa semakin kuat sinergi antara pengasuh, ustadz, santri, dan alumni, semakin tinggi tingkat keberhasilan pemberdayaan. Integrasi peran menghasilkan sistem yang adaptif dan berkelanjutan, di mana setiap aktor berkontribusi sesuai kapasitasnya. Pola ini menegaskan bahwa pemberdayaan efektif hanya dapat dicapai melalui kolaborasi yang terstruktur dan berbasis nilai kolektif.





Gambar 1. Interkoneksi Model Pemberdayaan Pesantren

SIMPULAN

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa model pemberdayaan santri dan alumni yang bersifat integratif mampu memperkuat kelembagaan pesantren secara berkelanjutan melalui sinergi antara bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial-keagamaan. Hikmah yang dapat diambil adalah bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh program formal, tetapi oleh internalisasi nilai, budaya kolektif, dan keberlanjutan kaderisasi berbasis alumni. Santri diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sementara alumni berperan sebagai agen penguat kelembagaan yang memperluas jaringan sosial dan ekonomi pesantren. Integrasi ketiga aspek tersebut menciptakan sistem yang adaptif, resilien, dan kontekstual terhadap perubahan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan dalam konteks pesantren harus dipahami sebagai proses transformasi sosial yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kolaborasi kolektif, dan praktik nyata yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kekuatan utama penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan model pemberdayaan berbasis pesantren yang integratif dan kontekstual. Secara keilmuan, penelitian ini memperluas kajian pemberdayaan komunitas dengan mengintegrasikan tiga dimensi utama pendidikan, ekonomi, dan sosial keagamaan dalam satu kerangka analisis yang utuh. Pendekatan studi kasus kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika internal pesantren, sehingga menghasilkan temuan yang kaya secara empiris dan relevan secara teoritis. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan konsep pemberdayaan berbasis nilai keagamaan yang menekankan pentingnya kaderisasi, loyalitas alumni, dan kohesi sosial. Temuan ini juga memperkaya literatur tentang kelembagaan pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa keberlanjutan lembaga tidak hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga pada kekuatan jaringan sosial dan budaya organisasi yang hidup di dalamnya.

Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi studi kasus, sehingga generalisasi temuan ke konteks pesantren lain masih terbatas.

Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada kedalaman data, namun belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas model pemberdayaan yang diterapkan. Ketiga, dinamika eksternal seperti pengaruh kebijakan pemerintah atau perubahan sosial yang lebih luas belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods agar dapat mengukur dampak pemberdayaan secara lebih objektif. Selain itu, studi komparatif antar pesantren juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi variasi model pemberdayaan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrivina, G., & Martini, A. (2025). *Collaborative Governance Dalam Mewujudkan Kota Toleransi Di Kota Singkawang*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Alem, D. D. (2020). An overview of data analysis and interpretations in research. *International Journal of Academic Research in Education and Review*, 8(1), 1–27.
- Alkahrer, I., & Gan, D. (2020). The role of school partnerships in promoting education for sustainability and social capital. *The Journal of Environmental Education*, 51(6), 416–433.
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic education: The role of madrasah-based management in Islamic boarding schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2772–2780.
- Bell, R., & Bell, H. (2020). Applying educational theory to develop a framework to support the delivery of experiential entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(6), 987–1004.
- Carmen, E., Fazey, I., Ross, H., Bedinger, M., Smith, F. M., Prager, K., ... Morrison, D. (2022). Building community resilience in a context of climate change: The role of social capital. *Ambio*, 51(6), 1371–1387.
- Ceci, F., Masciarelli, F., & Poledrini, S. (2020). How social capital affects innovation in a cultural network: Exploring the role of bonding and bridging social capital. *European Journal of Innovation Management*, 23(5), 895–918.
- Deterding, N. M., & Waters, M. C. (2021). Flexible coding of in-depth interviews: A twenty-first-century approach. *Sociological Methods & Research*, 50(2), 708–739.
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering communities to act for a change: A review of the community empowerment programs towards sustainability and resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700.
- Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355–369.
- Faoziyah, S. (2022). Community Empowerment Through Religious Education and Islamic Social-Resilience. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 293–316.
- Han, S. H., Yoon, S. W., & Chae, C. (2020). Building social capital and learning relationships through knowledge sharing: a social network approach of management students' cases. *Journal of Knowledge Management*, 24(4), 921–939.
- Kholida, L. L., Mulyani, M., & Fitriah, F. (2024). Encourage the participation of the Community in the Sustainable Education Project: Towards Human Resource Empowerment. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(2), 134–146.
- Klingler-Vidra, R., & Chalmers, A. W. (2023). The Entrepreneurial University's Impact on Regional Socioeconomic Development: The "Alumni Policymaker" Mechanism. *Business and Politics*, 25(3), 251–292.
- Kruahong, S., Tankumpuan, T., Kelly, K., Davidson, P. M., & Kuntajak, P. (2023). Community empowerment: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 79(8), 2845–2859.
- Lokesh, M., & Ranjan, K. (2025). Theory and Model of Community Organization. *Community Organization in Social Work*, 46.
- Lundeto, A. (2023). Empowering Islamic religious teachers: Professional development and challenges. *International Journal of Science and Society*, 5(3), 430–450.



- Maduningtias, L., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2022). Management of national curriculum integration and Islamic boarding schools to improve the quality of graduates at Islamic boarding schools in South Tangerang. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1841–1853.
- Malhotra, R., Massoudi, M., & Jindal, R. (2023). An alumni-based collaborative model to strengthen academia and industry partnership: The current challenges and strengths. *Education and Information Technologies*, 28(2), 2263–2289.
- Manao, A., & Senen, S. H. (2024). Sustainable Human Resource Management: Building an Adaptive and Inclusive Organizational Culture. *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science*, 6(2).
- Mau, F. A. (2024). Integrating character education in Al-Syifa Islamic boarding schools: A case study approach. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 1–14.
- Monaro, S., Gullick, J., & West, S. (2022). Qualitative data analysis for health research: A step-by-step example of phenomenological interpretation. *Qualitative Report*, 27(4), 1040–1057. <https://doi.org/https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5249>
file:///C:/Users/COMPUTER/Downloads/scholar (15).ris
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb’s model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077.
- Mubarak, M., Nuryadin, N., MR, G. N. K., Radiyah, I., & Mukmin, M. (2026). Pesantren Strategies in Maintaining Islamic Education Traditions and Shaping Santri Social Identity in the Midst of Social Change. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 565–579.
- Mufidah, N., Maskuri, M., & Listiyo, S. (2025). Integral Education in Institutional Development: Partnership between Islamic Boarding Schools and Alumni. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 270–279.
- Muhammad Syauqillah, I. F. A. (2023). *Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang*.
- Muniah, B., Taqiuddin, H. U., & Yakub, M. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Community Economic Empowerment: A Case Study of Mertak Tombok Village, Central Lombok, Indonesia. *Econetica: Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 5(2), 26–33.
- Nisar, N., Raza, A., Pathan, P. N., Sattar, M. M., & Memon, U. (2025). Alumni-driven sustainability strategies: paving a way forward for sustainable development of public HEIs. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 17(5), 1626–1641.
- Nurimansjah, R. A. (2023). Dynamics of human resource management: integrating technology, sustainability, and adaptability in the modern organizational landscape. *Golden Ratio of Mapping Idea and Literature Format*, 3(2), 120–139.
- Obeng-Ofori, D., & Kwarteng, H. O. (2020). Enhancing the role of alumni in the growth of higher education institutions. *International Journal of Multidisciplinary Studies and Innovative Research*, 4, 40–48.
- Papademetriou, C., Ragazou, K., Garefalakis, A., & Passas, I. (2023). Green human resource management: Mapping the research trends for sustainable and agile human resources in SMEs. *Sustainability*, 15(7), 5636.
- Priya, A. (2021). Case study methodology of qualitative research: Key attributes and navigating the conundrums in its application. *Sociological Bulletin*, 70(1), 94–110.
- Rahmi, W. (2024). Analytical study of experiential learning: Experiential learning theory in learning activities. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126.
- Roller, M. R. (2020). The in-depth interview method. *Journal of Language Relationship*, 10(1), 1–27.
- Rutakumwa, R., Mugisha, J. O., Bernays, S., Kabunga, E., Tumwekwase, G., Mbonye, M., & Seeley, J. (2020). Conducting in-depth interviews with and without voice recorders: a comparative analysis. *Qualitative Research*, 20(5), 565–581.
- Schoch, K. (2020). Case study research. *Research Design and Methods: An Applied Guide for the Scholar-Practitioner*, 31(1), 245–258.



- Sharma, J., Bhatia, B. S., & Bali, S. (2026). Technological Innovations and Their Impact on Alumni Engagement and Relationship Management in Higher Education. *International Journal of Research in Computing (IJRC)*, 5(1), 57–73.
- Sudiapermana, E., & Muslikhah, M. (2020). The transformation of sustainable community empowerment based on islamic boarding schools system. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 36–43.
- Tambengi, H. A. A. (2025). Realizing Independent Islamic Boarding Schools: A Study of Santri Economic Empowerment Models Through Community Collaboration. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(3), 264–268.
- Tang, M., Yang, C., Baskaran, A., & Tan, J. (2020). Engaging alumni entrepreneurs in the student entrepreneurship development process: A social network perspective. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 12(5), 619–629.
- Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning qualitative research: Design and decision making for new researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1609406920967174.
- Tominski, C., & Schumann, H. (2020). *Interactive visual data analysis*. AK Peters/CRC Press.
- Wicaksono, E., Ali, M., & Shobahiya, M. (2023). Educational Pattern of Islamic Boarding Schools in the Contemporary Era (Case Study: Al-Mukmin Ngruki Islamic Boarding School). *International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 599–612. Atlantis Press.
- Wulandhari, N. B. I., Gölgeci, I., Mishra, N., Sivarajah, U., & Gupta, S. (2022). Exploring the role of social capital mechanisms in cooperative resilience. *Journal of Business Research*, 143, 375–386.
- Wulandjani, H., Widiyahseno, B., Utomo, E. N., Megaster, T., Sudarmanto, E., Saleha, D., ... Islam, N. (2025). *Collaborative Governance*. Penerbit Minhaj Pustaka Indonesia.
- Yugo, T. (2025). *Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia*. 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>